

## **POLA PEMBINAAN PRESTASI EKSTRAKURIKULER BIDANG *RESEARCH* PESERTA DIDIK SMA ( STUDI KASUS SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA)**

EXTRACURRICULAR PERFORMANCE DEVELOPMENT DESIGN IN THE RESEARCH  
DIVISION OF HIGH SCHOOL STUDENTS  
(A CASE STUDY IN SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA).

Devy Estu Anna Putri, Supriyoko  
[devyfalihayekti@gmail.com](mailto:devyfalihayekti@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: a) Menemukan bakat penelitian siswa, b) mengetahui persiapan Desain Pengembangan Kinerja Ekstrakurikuler di Divisi Penelitian siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta, c) mengetahui pelaksanaan Desain Pengembangan Kinerja Ekstrakurikuler di Divisi Penelitian siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta, d) belajar tentang manfaat dan dampak prestasi program bagi siswa dan sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan studi kasus sebagai pendekatan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Responden penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Negeri 3 Yogyakarta, wakil kepala bidang kemahasiswaan, guru penasehat penelitian, siswa berprestasi, dan orang tua siswa. Data penelitian divalidasi dengan metode observasi teliti dan data triangulasi. Penelitian ini menggunakan a) reduksi data, b) penyajian data, c) penarikan kesimpulan sebagai alat untuk menganalisa data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) bakat penelitian siswa ditunjukkan oleh jumlah siswa yang mengikuti Kegiatan ekstrakurikuler, b) pencapaian Desain Pengembangan Kinerja Ekstrakurikuler di Divisi Penelitian Siswa Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Yogyakarta) dibuktikan dengan pencapaian medali dan sertifikat, c) SMA Negeri 3 Yogyakarta menerapkan empat langkah dalam pelaksanaannya. Desain Pengembangan Kinerja Ekstrakurikuler di Divisi Penelitian Siswa Sekolah Menengah Atas. Pertama, program ekstrakurikuler merekrut anggota baru setiap tahunnya. Tim ekstrakurikuler menggunakan formulir pendaftaran untuk melakukan rekrutmen. Pelatihan KIRPAD (Kelompok Ilmiah Remaja Padmanaba) diadakan setiap hari Rabu dan semakin intensif saat hari kompetisi semakin dekat. Proposal OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia) yang diajukan oleh siswa dievaluasi dan dinilai. Pelatihan terdiri dari pelatihan reguler di sekolah dan pelatihan intensif untuk kompetisi mulai dari regional hingga internasional, d) manfaatnya adalah 1) siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga pengalaman belajar menjadi lebih luar biasa, 2) siswa belajar untuk mengetahui fakta, konsep, dan prosedur mereka sendiri. Efek akibat hambatan tersebut adalah 1) kesulitan siswa untuk mengatur waktu belajar sambil melakukan penelitian dan 2) fasilitas laboratorium sekolah yang tidak memadai.

**Kata kunci:** Desain Pengembangan Kinerja Ekstrakurikuler dalam Penelitian, OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia)

### **Abstract**

This research aims to a) discover the students' researching talent, b) find out the preparation of the Extracurricular Performance Development Design in the Research Division of SMA Negeri 3 Yogyakarta students, c) find out the implementation of the Extracurricular Performance Development Design in the Research Division of SMA Negeri 3 Yogyakarta students, d) learn about the benefits and effects of the program's achievements for the students and school. This research is a qualitative research that uses a case study as the approach. The data are collected through interviews, observation, and document analysis. The respondents of this research are the headmaster of SMA Negeri 3 Yogyakarta, the vice principal of student affairs, the research advisor teachers, the high-achieving students, and students' parents. The research data are validated using meticulous observation and data triangulation method. This research employs a) data reduction, b) data presentation, c) conclusion

withdrawal as the tool to analyze the data. The results of the research show that a) the students' researching talent is indicated by the number of the students who join the extracurricular activity, b) the achievements of Extracurricular Performance Development Design in the Research Division of High School Students (a Case Study in SMA Negeri 3 Yogyakarta) are proven by the achieved medals and certificates, c) SMA Negeri 3 Yogyakarta applies four steps in implementing Extracurricular Performance Development Design in the Research Division of High School Students. First, extracurricular programs recruit new members annually. The extracurricular team uses registration form to do the recruitment. KIRPAD (Kelompok Ilmiah Remaja Padmanaba) training is held every Wednesday and becoming more intensive as the competition day is getting closer. OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia) proposals made by students are evaluated and assessed. The training consists of regular training in school and intensive training for the competitions ranging from regional to international, d) the benefits are 1) students are able to gain a more contextual learning experience so that the learning experience becomes more remarkable, 2) students learn to find out their own facts, concepts, and procedure. The effects as the result of the obstacles are 1) the students' difficulty to manage the time to study while doing the research and 2) the inadequate facilities of the school laboratory.

**Keywords:** *Extracurricular Performance Development Design in the Research, OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia)*

## Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa pendidikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah merupakan tempat dimana peserta didik dapat memperluas pengetahuannya, mengembangkan bakat potensinya, dan mempelajari hal-hal disekitarnya dengan fasilitas dan layanan yang optimal. Prestasi belajar peserta didik di sekolah dapat dicapai melalui berbagai kegiatan, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat dari peserta didik serta kemampuan memahami, menyimpan data, kemudian diolah dan diwujudkan ke dalam karya menjadikan peserta didik lebih kuat dalam mengaktualisasikan kemampuannya untuk ikut serta pada kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang diminati, seperti contoh kegiatan ekstrakurikuler keilmuan karya ilmiah. Di SMA Negeri 3 Yogyakarta terdapat

ekstrakurikuler penelitian yang tergabung dalam Kelompok Ilmiah Remaja Padamanaba (KIRPAD), dimana tambahan Padamanaba diberikan sebagai sebutan khas dari SMA Negeri 3 Yogyakarta. Proses pembinaan merupakan factor yang sangat penting. Terkait dengan proses inilah yang menjadikan pembinaan itu bervariasi berperan secara maksimal, dan menentukan hasil pembinaan.

## Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Cara mengetahui bakat meneliti peserta didik guna meningkatkan prestasi Ekstrakurikuler Bidang *Research* Peserta didik SMA di SMA Negeri 3 Yogyakarta
2. Untuk mengetahui persiapan pada Pola Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bidang *Research* Peserta didik SMA di SMA Negeri 3 Yogyakarta
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pada Pola Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bidang *Research* Peserta didik SMA di SMA Negeri 3 Yogyakarta
4. Untuk mengetahui dampak positif dan dampak negatif bagi siswa dan bagi sekolah dari capaian program Pola Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bidang *Research* Peserta didik SMA di SMA Negeri 3 Yogyakarta

## Kajian Teori

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan kajian teori dari Creswell mengenai studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang (Sugiyono, 2013:39).

Penelitian kualitatif merupakan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan, proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data (Sugiyono, 2014:347)

Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler pada Permendikbud RI Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan instrakurikuler dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

Ekstrakurikuler pilihan yang menjadi minat peserta didik Di SMA Negeri 3 Yogyakarta adalah ekstrakurikuler *Research* dalam bahasa indonesia *reseacrh* berarti penelitian, dengan pengertian bahwa sebagai cara pengamatan atau inkuiri dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan baik penemuan *discovery* (penemuan yang telah ada) maupun *invention* (penemuan baru) (Sukardi, 2016:3-8).

Bakat adalah kemampuan atau potensi yang unggul, baik potensi yang mungkin belum terwujud dan potensi yang sudah

terwujud yang nyata dalam prestasi (Utami Munandar, 1999: 30).

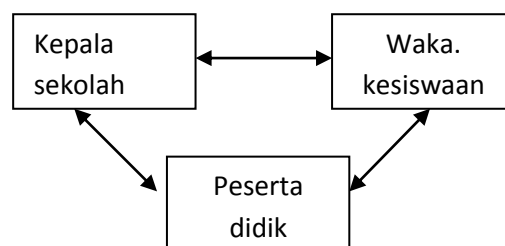
## Metode penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini menggunakan *snowball sampling technique*.

Sumber data berasal dari narasumber yang berkompeten dibidangnya, data yang akan diambil adalah segala sesuatu yang dicari dari obyek penelitian yang berasal dari informasi narasumber data atau dari dokumen. Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Identifikasi lokasi-lokasi atau individu.
- 2) Jenis-jenis data yang akan dikumpulkan.
- 3) Dalam membahas pengumpulan data, tentukan jenis-jenis strategi dan argumen mengenai kekuatan dan kelemahan masing-masing strategi tersebut.
- 4) Perekaman data dibutuhkan peneliti untuk merekam data, menggunakan *audiotape*, *videotape*, maupun menggunakan catatan tangan.
- 5) Wawancara,
- 6) Dokumentasi, peneliti bisa menggunakan media *camera* untuk mengambil gambar data penelitian (Creswell, 2014:266)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan melakukan triangulasi dan *member check*. Berikut gambar triangulasi sumber yang peneliti lakukan:



Gambar 1. Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan triangulasi sumber data dari kepala sekolah, data hasil wawancara dengan kepala sekolah kemudian di cocokan dengan data yang disampaikan waka kesiswaan, kemudian pelaksanaan dari kegiatan pembinaan tersebut peneliti melakukan proses pencocokan dengan peserta

didik. ketepatan informasi yang cocok antara kepala sekolah, waka kesiswaan dan peserta didik ini menjadikan data informasi terjaga kredibilitasnya

Teknik analisis data dari Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data yaitu:

#### 1) *Data reduction*

Data yang diperoleh dari lapangan terlalu banyak, sehingga data perlu direduksi (dirangkum) memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. .

#### 2) *Data display*

Setelah proses reduksi data, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Menyajikan data yang terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami dan memudahkan untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

#### 3) *Conclusion drawing/ verification*

Kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. (Sugiyono, 2015:404-405).

## Hasil dan Pembahasan

### Bakat

Bakat yang dimiliki peserta didik dapat dilihat dari prestasi akademisnya, peserta didik yang memiliki tes intelegensi tinggi, juga tinggi dalam prestasi belajar. Jika tes intelegensi bertujuan mengukur kapasitas untuk berprestasi baik di sekolah, tes prestasi akademis bertujuan mengukur pembelajaran dalam arti pengetahuan tentang fakta dan prinsip, dan dapat di tambahkan kemampuan untuk menerapkannya dalam situasi kompleks.

Peserta didik yang dengan bakat meneliti memiliki kreativitas selalu ingin tahu, tidak takut membuat kesalahan, berani mengambi resiko dan tidak cepat puas terhadap hasil yang dicapai.

Satuan pendidikan mempunyai peranan besar terhadap potensi perkembangan

bakat meneliti peserta didiknya, selain dari peranan guru, orang tua, teman sebaya, masyarakat. Bakat meneliti peserta didik SMA Negeri 3 Yogyakarta dapat dilihat pada saat awal masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS), dalam kegiatan PLS tersebut terdapat kegiatan yang diisi untuk mengenalkan budaya meneliti dikalangan peserta didik. Wakil sekolah melalui koordinator OPSI memberikan penjelasan manfaat meneliti bagi perkembangan berpikir remaja. Dalam kegiatan tersebut koordinator OPSI memberikan pertanyaan siapa saja peserta didik yang sebelumnya yaitu ketika di bangku SD, SMP sudah pernah melakukan meneliti atau membuat tulisan ilmiah. Dari pertanyaan tersebut peserta didik dengan intelegensi dan prestasi tinggi menjawab, dan ada beberapa peserta didik yang mempunyai bakat awal meneliti, sehingga hal ini memudahkan tim untuk membimbingnya.

Kegiatan menjanging potensi bakat meneliti dari peserta didik ini kemudian diteruskan dengan mendaftar nama peserta didik yang mempunyai bakat meneliti tersebut. Peserta didik diberikan bekal pada saat Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) dengan diberikan wawasan mengenai apa saja jenis kegiatan atau wadah belajar meneliti di SMA Negeri 3 Yogyakarta, diantaranya melalui pembiasaan menulis dan meneliti dalam *outdoor study*, LDMI, KIRPAD, OPSI, *Science expo*.

Dengan pola pembinaan yang mengedepankan pembiasaan dan pembimbingan yang kontinyu peserta didik diajarkan untuk berpikir kreatif dari ide-idenya yang dituangkan ke dalam tulisan-tulisan ilmiah berdasarkan fakta atau keadaan sekitarnya. Melalui pembiasaan meneliti bakat yang telah dimiliki dapat terasah dan mampu mewujudkan prestasi yang menjadi harapannya. Prestasi yang diraih dalam *reseacrh* di dokumenkan dalam capaian hasil belajar yang disampaikan kepada orang tua tiap semester.

### Persiapan

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

belajar mengajar, kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 3 Yogyakarta tertuang pada RKS yaitu Rencana Kegiatan Sekolah. Didalam RKS termuat rincian kegiatan dan biaya yang dikeluarkan.

Pembinaan dilakukan oleh pembimbing yang berkompeten dibidangnya. Pembimbingan dilakukan oleh pembimbing dalam yaitu guru SMA Negeri 3 Yogyakarta, pembimbing luar yaitu guru SMA lain yang sudah teruji kompetensi dalam bidang penelitian, dan alumni. Alumni yang berprestasi bidang penelitian ikut membantu dikala pihak sekolah meminta untuk melakukan pembinaan terhadap adik kelasnya. Pembinaan intensif dilakukan alumni terutama pada saat peserta didik akan maju ke kejuaraan berikutnya.

Pembiayaan program *research* di SMA Negeri 3 Yogyakarta bersumber dari dana BOP (Biaya Operasional Pendidikan) yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta yang dituangkan dalam RKS, dimana RKS tersebut berisi program-program kegiatan satuan pendidikan disertai dengan biaya yang disusun oleh kepala sekolah dan jajaran pimpinan satuan pendidikan yang disahkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.,.

Apabila penelitian dari peserta didik membuahkan hasil dan maju ke tingkat selanjutnya, hal ini pasti akan membutuhkan biaya penelitian yang besar. Biaya penelitian dari peserta didik menjadi tanggung jawab sepenuhnya kepada orang tua, satuan pendidikan hanya memberikan subsidi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pembiayaan penelitian ini tidak menjadikan orang tua keberatan, orang tua tetap mendukung proyek penelitian anak karena latar belakang pendidikan orang tua juga banyak dari kalangan akademisi yang paham benar manfaat dari penelitian bagi putra putrinya.

Dalam memberikan pembinaan, pembimbing menggunakan metode pengajaran yang diminati peserta didik, diawal pembinaan pembimbing memberikan semacam stimulus agar peserta didik terangsang untuk melakukan penelitian. Setelah peserta didik tertarik untuk mencoba, dari situ pembimbing memasukkan materi-materi inti yang sesuai dengan materi yang diminati peserta didik dengan media-media

belajar yang dapat membuat peserta didik semakin tergerak untuk mencoba dan melakukan *research*.

#### Pelaksanaan

Pola pembinaan ekstrakurikuler *research* di SMA Negeri 3 Yogyakarta dilakukan secara kontinyu melalui jenis pembinaan antara lain *outdoor study*, LDMI (Latihan Dasar Metodologi Ilmiah), KIRPAD, OPSI, *Science Expo*.

Pada kegiatan *outdoor study* ini dilaksanakan kelas X pada semester ganjil. Sesuai dengan nama programnya yaitu *outdoor study* pembinaan *research* ini dilakukan di luar kelas, bisa di pantai perkebunan, perikanan, home industri, dan lain sebagainya. Pada kegiatan ini peserta didik dilatih untuk mencari permasalahan yang ada dilapangan, yang dituangkan kedalam tulisan dengan menggunakan metode-metode penelitian.

Pada kegiatan LDMI (latihan Dasar Metodologi Ilmiah) dilaksanakan peserta didik kelas X semester genap, pada kegiatan ini peserta didik diberikan bekal tentang metodologi penelitian yang dilaksanakan diluar satuan pendidikan, dimana kegiatan ini dilakukan dengan menginap di desa wisata atau gedung pertemuan. Target nya adalah proposal penelitian.

Pada kegiatan KIRPAD ini merupakan pembinaan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler *research*. Pembinaan ini dilakukan secara reguler maupun secara intensif. Secara reguler dilaksanakan satu hari dalam seminggu, dan pembinaan secara intensif jika peserta didik akan melakukan perlombaan.

Kegiatan OPSI merupakan pembinaan lanjutan dari kegiatan *outdoor study*, LDMI, KIRPAD dimana tujuan utamanya bagi peserta didik yang proposal masuk dalam seleksi OPSI.

Kegiatan *Science Expo* merupakan kegiatan pameran hasil penelitian yang dilakukan peserta didik kelas XII pada semester ganjil. Kegiatan ini menampilkan hasil penelitian dengan konsep atau atribut lengkap seperti pada pameran ketika OPSI nasional, mulai dari papan *display*, meja papan, makalah penelitian, konsep penjurian. Kegiatan *science expo* ini disaksikan peserta didik kelas XI dan X pada awal tahun ajaran



ketika masa PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah). Hasil dari *science expo* berupa proposal yang akan dikirim ke OPSI dan tingkat nasional lainnya.

Berikut tabel prestasi *research* yang dicapai peserta didik dalam 3 tahun terakhir:

Tabel 2. Prestasi Peserta Didik Bidang *Research* Tahun Ajaran 2015-2016

No	Tahun	Kejuaraan
1	2015	Lomba Penelitian Muda UNJ, Juara 1 dan Juara Favorit oleh Cindy dan Nida
2	2015	Best Presentation LPB oleh Dheanira dan Afi
3	2015	Medali Perak LPB oleh Nina & Ane,
4	2015	Medali Perak LPB oleh Cindy & Nida,
5	2015	Medali Perak LPB oleh Ifa & Laras
6	2015	Medali Emas oleh Elisa
7	2015	OPSI Medali Perunggu oleh Bedwina dan Elisa
8	2015	OPSI Medali Perunggu oleh Alfi dan Tyas
9	2015	Presentasi terbaik tingkat Nasional Toyota Eco Youth 2015 oleh Ginanjar dan Astuto
10	2015	OPSI Emas oleh Quin dan Vina
11	2015	Intel Icef 2016 ( <i>Intel-International Science and Engineering Fair</i> ) di Arizona Amerika Serikat oleh Quin dan Vina

Melaporkan capaian hasil belajar merupakan salah satu media untuk menerapkan pola pembinaan prestasi ekstrakurikuler bidang

*Research* agar lebih terarah dan terukur. Proses pembinaan selama satu tahun dilaporkan oleh pembimbing kegiatan dengan memberikan penilaian huruf A (sangat baik) atau B (baik) serta mengungkapkan hasil keikutsertaan kegiatan dalam wujud deskripsi narasi. Laporan hasil belajar tersebut diserahkan kepada wali kelas untuk dimasukkan kedalam sistem rapor yang pada saatnya akan dibagikan kepada orang tua.

Dampak positif

Dampak positif bagi peserta didik dan bagi sekolah dari capaian program Pola Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bidang *Research* adalah:

- Peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, sehingga lebih memaknai pengalaman belajar.
- Peserta didik belajar menemukan fakta, konsep, prosedur sendiri.
- Satuan pendidikan mempunyai pola pembinaan prestasi ekstrakurikuler di bidang *Research* yang baik dan telah menghasilkan prestasi gemilang bagi peserta didik.

Dampak-dampak positif dari prestasi ekstrakurikuler *research* tersebut tercipta dikarenakan beberapa faktor-faktor pendukung diantaranya adalah:

- Sumber daya manusia yakni kompetensi pembimbing dan alumni, minat dan kompetensi peserta didik, latar belakang pendidikan orang tua.
- Pengelolaan kegiatan penelitian. Beberapa kebijakan sekolah untuk jenis pembinaan sebagai langkah menemukan bakat dan mengembangkan minat *research* (penelitian) peserta didik dari *outdoor study*, LDMI, KIRPAD, OPSI, *Science Expo*.
- Fasilitas dan geografis sekolah yang berada di tengah kota sehingga akses menuju laboratorium di perguruan tinggi menjadi mudah dijangkau.
- Pemberian reward kepada peserta didik yang berprestasi menjadi stimulus untuk lebih berprestasi.

Dari persiapan hingga pelaksanaan faktor-faktor pendukung tersebut sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler *research* di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

### Dampak negatif

Program-program kegiatan pada satuan pendidikan ketika di rancang pasti tidak akan menimbulkan dampak negatif bagi peserta didiknya, semua kegiatan yang dirancang bertujuan mendukung keberhasilan capaian belajar peserta didiknya, adapun dampak negatif yang timbul dikarenakan akibat dari timbulnya hambatan ketika pelaksanaan tersebut berjalan.

### Simpulan

1. Bakat meneliti peserta didik dapat dilihat dari jumlah peserta yang ikut dalam pembinaan KIRPAD dan capaian hasil belajar yang dituangkan dalam nilai huruf dan deskripsi capaian.
2. Ketercapaian Keberhasilan Pelaksanaan Pola Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bidang *Research* Peserta didik SMA (studi kasus SMA Negeri 3 Yogyakarta) adalah banyaknya medalidan piagam penghargaan yang diperoleh dari berbagai tingkat lomba, hal ini didukung dari pola pembinaan bidang *research* yang terkoordinasi dengan baik. Tahap Pelaksanaan yakni pembimbing terdiri dua jenis yaitu pembimbingan reguler di sekolah ketika pembinaan ekstrakurikuler, pembimbingan di kegiatan *outdoor study*, LDMI, OPSI dan *Science expoda* dan pembimbingan intensif ketika peserta didik mengikuti perlombaan dari jenjang Kota/Kabupaten, provinsi, nasional, sampai tingkat Internasional.
3. Dampak positif bagi peserta didik dan bagi sekolah dari capaian program Pola Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bidang *Research* adalah:
  - a. Peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, sehingga lebih memaknai pengalaman belajar.
  - b. Peserta didik belajar menemukan fakta, konsep, prosedur sendiri.
  - c. Dampak negatif bagi peserta didik dan bagi sekolah dari capaian program Pola Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bidang *Research* adalah: Manajemen waktu belajar peserta didik yang kurang

karena sebagian besar waktunya digunakan untuk melakukan penelitian

### Daftar Pustaka

- Alma, Buchari. (2013), *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Corbin, Juliet. & Straus Anselm, (2003), *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell. John W. (2014) *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (terjemahan Ahmad Fawaid) (4<sup>th</sup>). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell. John W. (2007) *Second Edition Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*. London: Sage Publications. Website dengan alamat. <http://courses.coe.uh.edu/lgauna/readings/Creswell.pdf> diunduh tanggal 20 Desember 2016, pukul 07.39 wib.
- Desmita. (2015), *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Furchan, Arif. (2011). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 1989 tentang Prestasi
- Kusmana, Suherli (2009), *Merancang Karya Tulis Ilmiah*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munandar, Utami. (1999), *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2014), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- (2015), *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.